

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang sempurna dan paripurna, yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kabar gembira, menuntun umat dari jalan kegelapan menuju jalan yang penuh dengan cahaya. Dengan agama inilah Allah SWT menutup risalah-risalah sebelumnya. Dengan agama Islam Allah SWT menyempurnakan nikmat atas orang-orang yang beriman. Syariat Islam yang dibawa Rasulullah SAW ini lebih istimewa dibandingkan syariat-syariat terdahulu karena ajarannya tak usang ditelan waktu, akan terus relevan seiring pergeseran zaman, di setiap tempat dan di masyarakat manapun.

Islam hadir saat ini menjadi solusi kongkrit ditengah persaingan global, memperbaiki tatanan hidup manusia dan menyempurnakan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sosial atas dasar keadilan, egaliter dan persaudaraan. Keadilan menjadi landasan dalam berinteraksi antar sesama manusia. Praktik-praktik *muamalah* yang melibatkan Sumber Daya Manusia menjadi kajian menarik dalam mewujudkan masyarakat madani. Praktik manajemen misalnya, maka Islam telah memiliki prinsip-prinsip akan hal tersebut meski belum menjadi sebuah disiplin ilmu tersendiri.

Sebagaimana telah diketahui pula bahwa diantara karakteristik agama Islam adalah komprehensif, yang memiliki makna bahwa ajaran Islam mencakup seluruh aspek dan fenomena kehidupan manusia, semua aktivitas manusia tidak lepas dari tuntunan dan ajaran agama Islam. Sebagai contoh bahwa Islam memberi landasan tentang pemerintahan negara dan tanah air, keummatan, keadilan dalam penegakan hukum, peradaban, kekayaan alam dan penghasilan, ibadah dan aqidah. Ilmu pengetahuan politik dan pemerintahan, psikologi dan sosiologi, kultur dan budaya, ekonomi, sistem pidana, hingga masalah jihad *fi sabilillah*, serta hal-hal lain yang dibutuhkan manusia, semua memiliki tuntunan dalam ajaran Islam melalui Al-Quran dan Al-Hadits yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik yang tersirat maupun tersurat jelas tertuang dalam *Naushuh As-Syar'iah*.

Agama Islam datang membawa rahmat bagi seluruh alam. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW seperti angin segar penuh keberkahan bagi seluruh alam semesta. Sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴾ ﴿ الأنبياء: ١٠٧ ﴾

Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Qs. Al-Anbiya:107)¹

Misi diutusny Nabi Muhammad SAW adalah menjadi rahmat bagi alam semesta, keberkahannya terasa tidak hanya bagi manusia, bahkan seluruh makhluk Allah SWT. Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2008), h.277

Muhammad SAW yang memiliki nilai-nilai universal, sebagaimana telah Allah SWT tegaskan dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا
عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿سورة النحل: ٨٩﴾

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS.An-Nahl: 89)²

Kata *tibyaanan likulli syai'in* yang artinya adalah penjelas segala sesuatu, Al-Syaukani dalam Tafsir Fathul Qadir, menjelaskan bahwa kata "*tibyaanan likulli syai'in*" memiliki makna bahwa di dalam Al-qur'an dijelaskan berbagai macam hukum.³ Sedangkan menurut Al-Sa'di artinya adalah menjelaskan perkara yang *usul* dan yang *furu'*, perkara dunia dan akhirat serta semua hal yang dibutuhkan oleh hamba Allah.⁴

Dari kalangan sahabat, Ibnu Mas'ud mengatakan: "di dalam Al-Qur'an ini telah dijelaskan segala ilmu dan segala hal." Sedangkan dari kalangan Tabi'in seperti Mujahid mengemukakan bahwa makna kata *tibyaanan likulli syai'in* adalah segala yang halal dan segala yang haram. Melihat pendapat-pendapat diatas maka pendapat Ibnu Mas'ud lebih umum

² Departmen Agama RI, *Al-qur'an Terjemhannya*, Ibid, h.277

³ Muhamamd ibnu Ali ibu Muhamamd As-saukani, *Fathul Qadir*, (Al-mansurah, Darul Wafa': 2005), h. 259

⁴ Abdurrahman As-sa'di, *Taisirul Karimir rahman fii Tafsiril Kamil Mannaan*, (Bairut: Ar-risalah, 2002), h.447

dan lebih komprehensif.⁵ Artinya bahwa Allah SAW sudah memberikan petunjuk lengkap untuk kehidupan manusia. Rasulullah SAW. diutus ke dunia dalam rangka membawa misi rahmat bagi alam semesta, menjadi contoh dalam kehidupan, baik dalam sistem norma maupun sosial, begitu juga hubungan kemasyarakatan dan organisasi.

Karakteristik Islam yang komprehensif ini juga dapat dilihat bagaimana Rasulullah SAW mengajarkan segala hal dalam kehidupan manusia, seperti yang disampaikan oleh Sahabat Salman Al-farisi ketika ditanya oleh seorang musyrik sebagai mana berikut:

عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لَنَا الْمُشْرِكُونَ: قَدْ عَلَّمَكُمْ نَبِيِّكُمْ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِرَاءَةِ! فَقَالَ: أَجَلْ! ﴿رواه مسلم﴾

Dari Salman Ra. beliau berkata: Orang-orang musyrik telah bertanya kepada kami, ‘Sesungguhnya Nabi kalian sudah mengajarkan kalian segala sesuatu sampai (diajarkan pula adab) buang air besar!’ Maka, Salman Radhiyallahu anhu menjawab, Ya! (HR. Muslim)⁶

Dari penjelasan ayat Al-Qurán dan Al-Hadits di atas dapat diambil kesimpulan bahwa agama Islam merupakan agama yang komprehensif. Kehidupan manusia dari zaman ke zaman terus berkembang, seiring dengan berkembangnya zaman tersebut tumbuh pula sistem budaya manusia, seiring dengan tumbuhnya budaya, Islam tetap mampu berkompromi dan relevan dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-quránul Adzim, Juzu '4*, (Cairo: Maktabah At-taufiqiyah), h.417

⁶ Abul Hasan Muslim, *Shahih Muslim*, (Mesir: Darul Ma'rifah, 1994), Hadits ke- 262

Secara garis besar, agama Islam mencakup tiga aspek yakni Akidah, Syariah dan akhlak. Aspek syariah mencakup bidang *muamalah* dan ibadah. Salah satu persoalan yang dibahas dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah bidang *muamalah* yang diantaranya mencakup hubungan sosial, ekonomi dan bisnis serta pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM). di era digital saat ini, urusan manajemen dan ekonomi bisnis menjadi persoalan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an digunakan istilah yang berkaitan dengan pengelolaan, organisasi, jual beli, bisnis perniagaan dan lain sebagainya. Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah pedoman terbaik bagi manusia yang berupa hukum (*syariah*) maupun etika (akhlak), meskipun tidak secara rinci semua persoalan dalam melakukan perilaku bisnis dan perniagaan.⁷ Islam dengan segala kelebihanannya tetap relevan dan sesuai seiring bergulirnya zaman dan peradaban.

Memahami hakikat manusia dapat dilakukan dengan pendekatan pemahaman bahwa manusia merupakan makhluk holistik dan multidimensional. Hal ini disebabkan karena banyaknya julukan yang diberikan kepada manusia. Ia dikenal sebagai makhluk sosial (*homo socius*), makhluk bekerja (*homo laden*), makhluk yang suka menggunakan lambang-lambang (*homo simbolicum*), makhluk organisasional, *homo homini socius* (sosok manusia sebagai makhluk individu, tapi pada saat bersamaan manusia

⁷ Charless C.Torry, *The Commercial Theological Terms in The Koran*, (Leiden: Brill, 1892), h.241

sebagai kawan sosial bagi manusia lainnya), sebaliknya, ada yang menyebut manusia sebagai serigala bagi manusia yang lain (*homo homini lupus*)⁸.

Dari sekian banyak julukan bagi manusia, pada intinya adalah manusia memiliki kecenderungan hidup berkelompok, berkumpul dan berjamaah, secara fitrahnya manusia tidak bisa lepas dengan orang lain, saling membutuhkan dan saling berinteraksi satu sama lain. Manusia senantiasa berperan ganda, yaitu makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan sekitar, ada hubungan secara vertikal yakni hubungan dengan Tuhan, dan secara horizontal yaitu hubungan dengan sesama manusia, alam sekitar dan makhluk lainnya.⁹

Manusia juga merupakan makhluk terorganisir, karena sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang. Sesungguhnya Allah SWT sudah memberikan petunjuk bahwa struktur tubuh manusia sendiri sesungguhnya adalah bangunan organisasi, yaitu suatu sistem yang tersusun rapih dari sub-sistem anggota tubuh yang semuanya sebagai suatu sistem tubuh yang memiliki fungsi masing-masing serta terorganisir secara sempurna, hingga menghasilkan sosok manusia yang sempurna.

Oleh karena itu, sejak lahir manusia akan selalu bersentuhan dengan aktivitas berkelompok, mengatur kelompok dan mengorganisir Sumber Daya Manusia, mulai dari aktifitas mengorganisir keluarga, mengorganisir tetangga

⁸ Din Wahyuddin, *et.all., Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008), h.13

⁹ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.58

sehingga menjadi organisasi rukun tetangga, mengorganisir masyarakat, hingga mengorganisir sekolah (pendidikan), bahkan mengorganisir suatu bangsa dalam bentuk organisasi negara, sehingga sampai matipun manusia juga tetap melakukan aktifitas pengorganisasian yang tergabung dalam anggota organisasi kemasyarakatan¹⁰. Dalam kesempatan yang bersamaan manusia mempunyai pilihan dalam menentukan hidupnya, anggota tubuh yang dimiliki merupakan anggota organisasi tubuh yang diorganisir oleh sebuah sistem yang disebut dengan hati manusia. Jika manusia ingin sukses dalam kehidupannya maka dia perlu mengelola dan mengorganisir dirinya sendiri untuk bisa sukses.

Dalam kehidupan keluarga, seorang istri atau anak merupakan anggota organisasi yang disebut dengan organisasi keluarga, yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Seorang suami sekaligus seorang ayah menjadi ketua organisasinya. Organisasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, apalagi kehidupan manusia di zaman moderen seperti sekarang ini. dalam konteks hidup bersosial, manusia memerlukan komunitas untuk menyalurkan aspirasi, kesamaan misi atau pekerjaan serta pandangan hidup.

Dengan organisasi membantu manusia untuk melaksanakan hal-hal atau pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan dengan baik sebagai individu. Organisasi dapat membantu masyarakat bahkan ia merupakan sumber penting

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.126

dalam berbagai macam profesi di dalam masyarakat, seperti lingkungan¹¹ tempat kerja, tempat bermain, tempat menuntut ilmu dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Chris Argyris yang dikutip oleh J. Winardi bahwa organisasi dibentuk dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang dapat dicapai dengan baik secara kolektif. Demikian pula dalam agama Islam bahwa dakwah yang dijalankan secara bersama-sama dan terstruktur dalam sebuah jama'ah merupakan dakwah yang paling efektif dan sangat tepat bagi gerakan atau organisasi Islam. Sebaliknya dakwah secara individu atau kelompok-kelompok kecil akan berdampak pada kurangnya pengaruh dalam usaha menanamkan ajaran Islam pada umat manusia. Disinilah pentingnya pengorganisasian dalam Islam, sebagaimana Allah SWT mengisyaratkan dalam Al-Quran dengan firman-Nya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿سورة ال عمران: ١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di kalangan kamu segolongan umat yang menyeru pada kebaikan, menyuruh pada ma'aruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Ali Imran:104)¹²

Dalam ayat tersebut Allah telah mengisyaratkan bahwa kata *ummatun yad'uuna* menggunakan *fi'il* dan *fa'il* jamak, artinya bahwa wajibnya mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran dilakukan secara

h.1 ¹¹ J Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2003)

¹² Al-qur'an Terjemah, *Op.Cit.*h.63

bersama-sama atau melaksanakan aktivitas bersama (*amal jama'i*). Sebab ikhtiar perseorangan dengan cara sendiri atau dengan kelompok-kelompok kecil yang tidak terintegrasi dengan strategi besarnya, tidak akan mampu memikul segala tugas dan tanggung sebagai seorang muslim.

Oleh karena itu semua aktivitas pengorganisasian dalam sebuah wadah organisasi sejak awal berdirinya selalu berbentuk gerakan bersama. Di mana saja mereka tidak pernah bergerak dan bertindak sendirian atau kelompok-kelompok kecil yang tidak terkoordinasi. Semua ini menunjukkan bahwa Islam tetap relevan hingga saat ini. Relevansi Islam terhadap perkembangan zaman modern tetap tak terbantahkan. Salah satu isu modern terus berkembang dan tidak kalah penting masuk dalam pembahasan dan diskusi keIslaman modern adalah teori manajemen dan organisasi yang saat ini terus berkembang, organisasi dan manajemen memiliki kaitan yang erat, di dalam manajemen terdapat fungsi pengorganisasian sebagai tahapan kedua setelah perencanaan. Praktik manajemen dapat dilihat dalam organisasi-organisasi manusia, baik yang bersifat bisnis maupun sosial.

Perkembangan ilmu manajemen yang salah satu fungsi pentingnya adalah fungsi pengorganisasian, dimulai sejak abad 19 Masehi. Manajemen lahir sebagai tuntutan perlunya pengaturan hubungan antara individu dalam suatu organisasi. Adanya kebutuhan negara untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap rakyat dalam bentuk mengatur dan memberikan pelayanan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Begitu pula

dalam dunia industri, pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya, seperti mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran, dan lain-lain. Dengan manajemen memungkinkan para produsen melakukan inovasi, mengembangkan fasilitas dan teknik kegiatan produksi dalam dunia industri. Demikian itulah yang terjadi dalam manajemen modern sekarang dan terus berkembang mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Dalam situasi kekinian, manajemen ini disebut dengan manajemen konvensional¹³

Praktik manajemen sebenarnya telah ada sejak dahulu, seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Di masa lalu, dengan mempraktekkan manajemen sebagaimana dipahami pada zaman modern, para raja dapat membangun benteng, istana, piramida dan lain sebagainya.¹⁴ Akan tetapi, manajemen berkembang pesat sekitar dua ratus tahun setelah revolusi industri di Barat. Menurut Drucker, dengan munculnya perusahaan besar di Inggris dan Amerika di awal abad ke-20, maka kebutuhan akan manajemen semakin meningkat.¹⁵

Demikian pula dalam catatan sejarah Islam, praktik-praktik manajemen secara prinsipnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Prinsip perencanaan, prinsip pengorganisasian, prinsip pelaksanaan dan prinsip evaluasi dapat kita temukan dalam aktivitas Rasulullah SAW dan para

¹³ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.1

¹⁴ Remi Dobbs, *A Critical History of Management Thought*, *Solidarite, Journal of Redical Left*, September-October, 2013

¹⁵ Peter Drucker, *Management*, (New York: Harper-Collin, 2006), h. 18

sahabat. Allah SWT memberikan isyarat akan pentingnya aktivitas manajemen dalam firmanNya surat Ash-shaff ayat: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَرْصُومًا
﴿الصف: ٤﴾

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. Ash-Shaff : 4)¹⁶

Dari ayat diatas dapat kita ambil pelajaran bahwa Allah SWT menyukai pekerjaan yang dilakukan seperti barisan yang teratur dan terstruktur, bagaikan sebuah bangunan yang kokoh. Untuk dapat membentuk sebuah barisan yang rapih dan struktur maka diperlukan aktivitas pengorganisasian Seperti memantapkan visi misi, pembagian tugas dan wewenang, pendelegasian tugas, menyusun struktur organisasi dan lain sebagainya.

Domain penting dalam Islam yang perlu menjadi perhatian khusus yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu pilar pokok dalam perkembangan Islam dimulai zaman Rasulullah SAW hingga saat ini. Agama Islam adalah agama yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, kejelasan perintah akan semangat dalam belajar termaktup dalam surat yang pertama kali turun di dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-alaq:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿سورة العلق: ٢﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (Al-'Alaq: 1)¹⁷

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Op.Cit*, h.552

Dari ayat diatas dapat di ambil pelajaran bahwa proses pertama yang Allah SWT lakukan dalam menurunkan risalah Islam adalah dengan perintah membaca kepada Nabi Muhammad SAW. Berbagai pembahasan tentang rekontruksi peradaban Islam melalui ilmu dan teknologi, dari masa kini hingga masa yang akan datang tak lepas dari kedudukan dan tradisi keilmuan serta berfikir dalam Islam. Secara doktrin sangat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁸ Membaca adalah gerbang ilmu pengetahuan, dan pengetahuan itu haruslah mengandung muatan nilai-nilai keIslaman, salah satu yang terpenting adalah nilai tauhid kepada Allah SWT, yaitu dengan menyebut nama Allah yang telah menciptakan manusia. Sedemikian besarnya Islam memposisikan ilmu dan pendidikan sehingga Allah mengangkat derajat orang yang beriman dan berimu.¹⁹ ilmu pula yang membedakan antara manusia satu dengan yang lainya.²⁰

Pendidikan Islam mengemban tugas sangat penting, yaitu bagaimana mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar umat Islam dapat berperan aktif dan tetap tangguh dalam menghadapi zaman globalisasi.²¹ menjadi manusia yang berakhlak mulia dan sukses di dunia dan akhirat. Sedemikian besarnya peran pendidikan maka perlu dilakukan pengelolaan dengan baik, dengan mengorganisir serta mengkoordinasikan

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya *Op.Cit*, h.597

¹⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana,2012), h.12

¹⁹ Lihat QS Al-Mujadalah/58/11

²⁰ Lihat QS. Az-zumar/39/9

²¹ A. Suradi, *Konsep Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualias Sumber Daya Manusia*, Jurnal Pendidikan Islam Volum 9,Nomor 1, Mei 2018., h.2

unsur-unsur penunjang yang berbasis pada nilai-nilai Islam, maka peningkatan mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia Islami dapat tercapai. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ali bin Abi Thalib yang masyhur berikut ini:

الْحَقُّ بِأَلَّا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ

Artinya: Kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi, bisa dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir dengan rapi²²

Pernyataan Ali bin Abi Thalib diatas merupakan pernyataan yang realistis untuk dijadikan rujukan umat Islam. Dapat difahami bahwa hancurnya suatu organisasi dapat disebabkan karena ketidak mampuan dalam mengorganisir organisasi tersebut, demikian pula pendidikan, maka pendidikan yang tidak diorganisir dengan baik maka akan runtuh, atau setidaknya sistem organisasi yang berjalan tidak sesuai dengan mekanikisme organisasi yang benar dan tidak terlaksan dengan maksimal.

Dari sekian penjelasan tentang pembahasan konsep Islam, ini secara tidak langsung memberikan gambaran bahwa agama Islam adalah agama yang senantiasa relevan dengan bidang apapun. Semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia maupun eksistensi alam ini sudah termuat dalam ajaran Islam, termasuk permasalahan asal dan proses kejadian manusia, sampai kepada aktivitas yang dilakukan manusia.

²² Veitsh Rival Zainal et al, *Islamic Management: Meraih Sukses Melalui Praktek Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, (Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta, 2013), h.3.

Maraknya konflik guru dan murid di beberapa lembaga pendidikan menjadi bukti akan lemahnya nilai-nilai Islam dalam pengelolaan lembaga pendidikan, sebagaimana yang terjadi di Pasuruan seorang wali murid melaporkan Guru ke Polisi disebabkan karena sang siswa tidak terima dihukum akibat terlambat masuk sekolah.²³ Atau contoh lain seperti kasus kepala sekolah dan dua staf kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Barat tersangka kasus korupsi.²⁴ Hal ini menambah deretan kasus degradasi moral para insan di dunia pendidikan. Untuk mengembalikan pendidikan Islam pada tujuan yang sebenarnya yaitu menjadi hamba Allah SWT yang mampu menyerahkan dan mentaati ajaran Agama-Nya.²⁵ Maka diperlukan konsep pengorganisasian pendidikan yang dirumuskan dari sumber-sumber ajaran Islam itu sendiri, agar sistem organisasi dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Akan tetapi salah satu hal yang menjadi kendala adalah sedikit sekali penelitian yang membahas tentang manajemen terutama fungsi pengorganisasian ditinjau dari perspektif agama Islam. Bahkan konsep manajemen khususnya pengorganisasian pendidikan dalam perspektif agama Islam belum menjadi kajian ilmiah yang intens dan belum menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri. Kemudian juga terbatasnya para cendekiawan muslim

²³<https://www.liputan6.com/regional/read/3681196/jitak-siswa-karena-berkata-kotor-guru-dilaporkan-ke-polisi> diakses pada 20 Desember 2018 Pukul 20.00 WIB

²⁴<https://regional.kompas.com/read/2018/11/02/10355171/digiring-ke-sel-polres-majene-kepsek-tersangka-korupsi-dana-bos-menangis>, diakses pada 20 Desember 2018 pukul 21.00 WIB

²⁵Djumaransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi", Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: Penerbit UIN-Malang Press, 2007), h. 72-73

yang mengkaji tentang manajemen, organisasi dan pengorganisasian pendidikan yang ditinjau dalam perspektif Islam.

Hal ini menjadikan minimnya pula konsep dan rujukan secara normatif berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Meskipun demikian setidaknya ada beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan manajemen dan pengorganisasian ditinjau dari perspektif Islam, yakni yang diambil dari dua sumber Al-qurán dan Al-hadits.

Salah satu contoh penelitian yang ada adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Mushtaq, AR Saghir dan Muhammad Munir Kayani, menunjukkan bahwa Islam juga mengakomodir konsep-konsep manajemen, bahkan sebenarnya Islam sudah memiliki aturan tersendiri yang dapat dijadikan acuan dalam bidang manajemen, khususnya tentang pengorganisasian seperti prinsip ketaatan dan saling menghormati, kerjasama, kesempatan yang sama, komitmen terhadap pekerjaan dan penuh penggunaan kapasitas. Model utama dari Manajemen Islam seperti amal shaleh, sabar, adil, ikhlas, amanah dan ihsan. Ini adalah dasar dari sistem manajemen Islam yang didirikan sebagai mercusuar Islam. Model manajemen Islam ini membantu untuk mengembangkan hubungan manusia dalam lingkungan kerja, yang tidak memungkinkan orang untuk mengeksploitasi sumber daya

lainnya seperti dalam sistem manajemen konvensional yang biasanya dilakukan.²⁶

Penelitian yang lain seperti yang dilakukan oleh Fathor Rachman, tentang manajemen organisasi dan pengorganisasian dalam perspektif Al-Qurán dan Al-Hadits, kesimpulan dari dihasilkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan organisasi dan pengorganisasian ditinjau dari perspektif Al-Qurán dan Al-Hadits, dapat dijelaskan bahwa di dalam Al-Qurán, Allah SWT telah menunjukkan contoh yang sangat gamblang dalam mengatur kehidupan manusia, termasuk penciptaan segala sesuatu yang ada di bumi dan langit. Bahkan substansi utama dalam pengorganisasian yang berisi tentang penyusunan tugas dan pembagiannya, pembentukan struktur dan pemilihan sumberdaya yang tepat juga banyak sekali disinggung dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Hal ini menunjukkan betapa sempurnanya Al-Quran memberikan petunjuk kepada umat manusia, khususnya kepada para manajer (pemimpin) suatu organisasi. Dalam membangun organisasi dan pengorganisasian seorang manajer memerlukan Ilmu, ikhlas, jiwa ukhuwah, *Tsiqah, tajarrud*, taat, amal dan jihad.²⁷

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habib Rana dan Muhammad Shaukat Malik, juga menguatkan akan peran agama Islam dalam praktik-praktik manajemen yang berlaku diberbagai perusahaan-

²⁶ Muhammad Mushtaq, A R Saghir, Muhammad Munir Kayani, *Human Resource Management Academic Research Society*, International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences, Vol.3, Mei 2012

²⁷ Fathor Rachman, *Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-qur'an dan Al-hadits*, Ulûmunâ, Jurnal Studi Keislaman Vol.1 No.2 Desember 2015

perusahaan yang dikelola oleh kaum muslimin. Temuan organisasi bisnis di negara-negara Islam atau yang dikelola oleh Muslim umumnya mengaku mengikuti prinsip-prinsip manajemen Islam. Namun, ranah praktis untuk prinsip-prinsip ini ini disetiap organisasi bervariasi dalam berbagai warna tergantung pada budaya nasional dan organisasi.

Menurut Muhammad Habib Rana dan Muhammad Shaukat Malik, hasil dari analisis penelitian tentang manajemen dalam perspektif Islam, didapat bahwa sebagian besar para peneliti telah menguraikan bahwa pedoman Islam juga mencakup bidang manajemen seperti Manajemen Sumber Daya Manusia, demikian juga penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui aplikasi praktis dari prinsip-prinsip Islam dan keberhasilan mereka. Orisinalitas dan nilai Agama telah terbukti menjadi kekuatan pendorong bagi komitmen manusia dan pengabdian sebagai hamba Allah SWT, diberbagai bentuk organisasi, strategi dan peperangan. Identifikasi peran agama dalam bisnis dapat membuka pandangan baru dalam manajemen²⁸. Penelitian ini menjelaskan konsep-konsep manajemen dalam perspektif Islam, hasil yang ditunjukkan bahwa Islam juga relevan dengan konsep manajemen. Ditemukan pula tentang praktik-praktik manajemen Islami di beberapa organisasi dan perusahaan yang dikelola seorang muslim.

Akan tetapi, ketika diamati lebih lanjut, ditemukan bahwa penelitian-penelitian diatas hanya menjelaskan konsep manajemen dalam perspektif

²⁸ Muhammad Habib Rana, Muhammad Shaukat Malik, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Emerald Group Publishing, Limited, Vol.9, Januari 2016

Islam secara garis besar. Penjelasan secara rinci dan mendalam tentang fungsi-fungsi manajemen dalam perspektif Islam belum ditemukan. Penjelasan fungsi manajemen seperti pengorganisasian dijelaskan secara sekilas dan umum. Contoh-contoh yang dihadirkan adalah pengorganisasian di perusahaan. Kajian yang diketengahkan terfokus pada segi normatif saja yakni kajian dari Al-Qurán dan Al-Hadits. Akan menjadi komprehensif jika penelitian tersebut juga menghadirkan tentang praktik tentang manajemen, khususnya pengorganisasian. Apa saja yang menjadi nilai substansif dari pengorganisasian ditinjau dalam perspektif Islam.

Seiring dengan kemajuan dunia bisnis dan organisasi, banyaknya pelaku-pelaku bisnis, manajemen dan pendidikan dari kalangan muslim menuntut akan adanya acuan dan konsep yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sudah saatnya kita berlahan-lahan untuk berlepas diri dari ketergantungan dengan konsep-konsep barat. Pendidikan yang merupakan jembatan masa depan Islam perlu menjadi konsentrasi bagi para ilmuwan dan sarjana muslim. Mencari konsep dan dapat menjadi acuan dalam mengimplementasikan pengorganisasian pendidikan yang dibangun dari nilai-nilai *ilahiah*, konsep murni yang dibangun dari ruh Islam itu sendiri.

Sebagai agama yang komprehensif, sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa secara prinsip Islam memiliki konsep organisasi, pengorganisasian dan pendidikan yang bisa dapat dijadikan rujukan. Kesadaran inilah yang membuat peneliti semakin bersemangat dalam

mengkaji keIslaman khususnya permasalahan manajemen dan fokus pada fungsi pengorganisasian dalam pendidikan.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas, peneliti merasa perlu untuk mengkaji secara mendalam tentang pengorganisasian dalam perspektif Islam melalui pendekatan normatif dan di lengkapi data historis tentang pengorganisasian. Adapun tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana konsep manajemen dalam Islam yang fokus pembahasannya adalah fungsi pengorganisaian, ditinjau dari Al-Qurán, Al-hadits, dan ijihad ulama. Alasan peneliti memilih satu fungsi dalam manajemen yaitu pengorganisasian agar peneliti dapat meneliti secara mendalam dan komprehensif. Adapun judul dari penelitian ini adalah: **“Konsep Pengorganisasian dalam Perspektif Islam”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengorganisasian dalam perspektif Islam?
2. Bagaimana implikasi pengorganisasian perspektif Islam dalam pendidikan?
3. Bagaimana perbedaan antara konsep pengorganisasian dalam manajemen konvensional dengan pengorganisasian dalam perspektif Islam?

C. Ruang Lingkup

Pengorganisasian pendidikan dalam perspektif Islam memiliki pembahasan yang luas, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, penulis memandang perlu membuat ruang lingkup (*scope of study*), agar pembahasan lebih fokus pada tema dan tujuan dari penelitian ini. Adapun ruang lingkup (*scope of study*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan tentang definisi pengorganisasian
2. Pembahasan tentang prinsip-prinsip pengorganisasian
3. Pembahasan tentang pendidikan dalam Islam
4. Pembahasan tentang implikasi pengorganisasian perspektif Islam dalam pendidikan
5. Pembahasan tentang perbedaan pengorganisasian dalam perspektif Islam dan pengorganisasian dalam perspektif ilmuan barat

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian ini bermaksud untuk menggali dan menganalisa konsep pengorganisasian dalam perspektif Islam dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengkaji secara mendalam tentang konsep pengorganisasian dalam perspektif Islam
2. Menggali tentang implikasi pengorganisasian perspektif Islam dalam pendidikan
3. Menggali dan mengkaji praktik-praktik pengorganisasian di zaman Rasulullah SAW.

4. Menggali dan menemukan kaidah-kaidah pengorganisasian dalam perspektif Islam
5. Menggali dan mengkaji perbedaan konsep pengorganisasian dalam perspektif manajemen konvensional dan pengorganisasian dalam perspektif Islam

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini memiliki dua aspek manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan konsep dan menambah khasanah keilmuan tentang pengorganisasian pendidikan berbasis pada nilai-nilai Islam
2. Adapun manfaat penelitian ini secara praktis sebagai berikut:
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi alternatif rujukan dalam proses pendidikan dan pengajaran tentang organisasi dan pengorganisasian dalam konteks manajemen pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu memberi sumbangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat akademik khususnya, dan masyarakat umum serta mengurangi ketergantungan dan dominasi pengaruh Barat dalam pendidikan, manajemen dan manajemen pendidikan Islam serta manajemen sumber daya manusia
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pencerahan dan petunjuk bagi para praktisi manajemen terutama manajemen

pendidikan Islam, manajemen sumber daya manusia, organisasi atau lembaga untuk mempraktikkan prinsip-prinsip manajemen yang berbasis nilai-nilai Islam.